

**Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER),
Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap
Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015–2018**

Rudi Sulistiono¹, Subchan²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharmaputra Semarang

Abstract. *The purpose of this study was to examine the effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) on Stock Prices in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2018. In this study, the population is the number of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015-2018, totaling 24 companies. The sample in this research is 14 companies x 4 years of observation = 56 samples using purposive sampling method.*

The results showed that the t-count value of the t-count Earning Per Share (X1) was 4.114 and the probability value was less than 0.05, which was 0.000. This shows that the variable Earning Per Share (X1) has a significant effect on stock prices. Thus, the first hypothesis in this study is accepted. The t-count value of the Price Earning Ratio (X2) is -1.301 and the probability value is greater than 0.05, which is equal to 0.199. This shows that the variable Price Earning Ratio (X2) has no significant effect on stock prices. Thus, the second hypothesis in this study was rejected. The t-count value of Return On Assets (X3) is equal to 8.366 and the probability value is less than 0.05, which is 0.000. This matter shows that the variable Return On Assets (X3) has a positive effect on stock prices. Thus, the third hypothesis in this study is accepted. The t-count value of Return On Equity (X4) is -1.504 and the probability value is greater than 0.05, which is 0.139. This shows that the variable Return On Equity (X4) has no significant effect on stock prices. Thus, the fourth hypothesis in this study was rejected

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Stock Prices*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018 yang berjumlah 24 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 14 perusahaan x 4 tahun pengamatan = 56 sampel dengan metode purposive sampling.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung Nilai t-hitung Earning Per Share (X1) adalah sebesar 4,114 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Nilai t-hitung Price Earning Ratio (X2) adalah sebesar -1,301 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio

(X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Nilai t-hitung Return On Asset (X3) adalah sebesar 8,366 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (X3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Nilai t-hitung Return On Equity (X4) adalah sebesar -1,504 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak

Kata kunci: Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Harga Saham

LATAR BELAKANG

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun swasta (Husnan, 2015).

Pasar modal merupakan sasaran untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal investor untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Tujuan para pemodal atau investor menanamkan modalnya pada sekuritas saham adalah untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian) yang tinggi tapi dengan tingkat risiko tertentu atau mendapatkan return tertentu dengan tingkat risiko yang rendah.

Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu return saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan sehingga perusahaan berusaha memperbaiki (Sorongan, 2019).

Sebagaimana pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat berkumpulnya penjual, pembeli dan proses tawar menawar harga barang yang di perjual-belikan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan

dengan efek. Pasar modal diharapkan dapat menjadi indikator utama pendanaan bagi perusahaan di Indonesia (Ani dkk, 2019).

Investasi dalam pasar modal kini menjadi aktivitas alternatif untuk mendapatkan keuntungan sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang. Investasi adalah penggunaan sejumlah dana atau sumber daya lainnya saat ini, untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2014).

Salah satu instrumen investasi yang populer di pasar modal adalah saham. Perusahaan mengeluarkan saham untuk pemenuhan kebutuhan pendanaannya, sementara pemodal membeli saham untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang berupa dividen atau capital gain. Dividen adalah sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan capital gain adalah selisih lebih antara harga beli dengan harga jual saham. Emiten yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan return yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham tersebut (Suryasari dan Luh Gede, 2020).

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Fahmi (2012) yang dimaksud dengan saham adalah: Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Rahmadewi dan Nyoman, 2018).

Pergerakan harga saham pada umumnya sebanding dengan kinerja suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan itu maka harga saham juga akan mengikuti. Investor yang tertarik pada kinerja perusahaan yang bagus maka akan meningkatkan demand atas saham suatu perusahaan ataupun sebaliknya. Menurut Putri, (2018) Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya (Mutiarani dan Riana, 2019).

Investasi yang aman memerlukan analisis yang didukung dengan data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat mengurangi resiko bagi para investor. Secara umum terdapat banyak teknik analisis yang dapat dilakukan dalam melakukan penelitian investasi, namun teknik analisis yang paling sering digunakan oleh para investor yaitu analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan.

Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham yaitu, faktor internal yang meliputi pemasaran produksi, pendanaan, pergantian direktur, pengambilalihan diverifikasi, ketenagakerjaan dan laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, deposito kurs valuta asing, inflasi, hukum, dan industry sekuritas.

Menurut Munawir (2014) analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan (Anoraga dan Pakarti, 2006 dalam Ani dkk, 2019).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Investor yang membeli saham berarti investor membeli prospek perusahaan, yang tercemin pada laba per saham, jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik. Sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik. Earning Per Share yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham, keadaan ini akan mendorong harga saham mengalami kenaikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Rini, (2020); Sorongan, (2019); Ani, dkk (2019); Handayani (2021); Rahmadewi dan Nyoman, (2018) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Tri (2020) yang menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Price Earning Ratio (PER) menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS (laba per lembar saham). Menurut Tandelilin (2010) Price Earning Ratio (PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham (Rahmadewi dan Nyoman, 2018). Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earning". Price Earning Ratio (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium atau dengan harga di atas harga pasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Nyoman, (2018); Suryasari dan Luh Gede (2020) menyatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiarani, dkk (2019).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga Return On Asset akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Ani dkk, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Nyoman, (2018); Suryasari dan Luh Gede (2020) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sorongan, (2019) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tandelilin (2014) mengatakan bahwa, Return On Equity adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Fahmi (2009) Return On Equity dianggap sebagai represtasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai. Bagi para pemegang saham semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham.

Return On Equity (ROE) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Murhadi, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Rini, (2020); Sorongan, (2019); Ani, dkk (2019); Ekawati dan Tri (2020); dan Rahmadewi dan Nyoman, (2018) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi Harga Saham. Variabel tersebut adalah Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Signaling Theory. Menurut Connely, Certo, Ireland, dan Reutzel (2011) dalam Khairudin dan Wandita (2017) teori sinyal adalah teori yang digunakan oleh pihak pengirim informasi untuk menentukan jenis informasi apa yang dapat disampaikan kepada penerima informasi agar informasi yang diperoleh dapat didefinisikan dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi. Bilamana informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada investor adalah good news atau bersifat positif, maka informasi tersebut mampu memberikan efek yang baik dan efisien terhadap kinerja perusahaan sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pihak investor dan calon investor untuk melakukan transaksi jual beli sekuritas.

Kondisi seperti ini, dapat menyebabkan harga saham perusahaan menjadi meningkat. Bilamana informasi yang diterima oleh investor adalah bad news atau bersifat negatif dapat menimbulkan rasa tidak puas investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena investor menilai bahwa informasi yang disampaikan tidak memberikan keuntungan serta mempengaruhi harga saham perusahaan menjadi rendah (Khairudin dan Wandita, 2017).

Teori signal mengungkapkan bahwa perusahaan harus memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pemilik saham perusahaan. Menurut Jogiyanto, (2014), sinyal yang diterima investor dari perusahaan adalah dari setiap informasi yang diumumkan oleh perusahaan. Informasi yang dimaksud dapat dilihat dari rasio keuangan yang ditampilkan dalam laporan tahunan yang disampaikan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Murhadi (2013) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angkaangka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan yang digunakan penelitian ini adalah rasio profitabilitas (profitability ratio) dan rasio pasar (market ratio). Rasio profitabilitas (profitability ratio) digunakan mengukur efektifitas manajemen keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2012).

Rasio profitabilitas yang digunakan penelitian ini adalah return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Rasio pasar (market ratio) yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Fahmi, 2011:137). Rasio pasar yang digunakan penelitian ini adalah earning per share (EPS).

Harga Saham

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiaptiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Darmadji dan Fakhrudin, 2012). Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam waktu cepat. Harga saham menunjukkan nilai dari perusahaan itu

sendiri. Semakin tinggi nilai harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor tertarik menjual sahamnya.

Saham adalah surat berharga yang dapat diperjualbelikan oleh individu ataupun lembar di pasar modal. Investor saham dapat memperoleh keuntungan berupa dividen dan capital gain, yaitu selisih harga jual beli saham di pasar modal. Saham merupakan hak kepemilikan dalam suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto, (2014) saham terdiri dari 3 jenis yaitu Saham Biasa (Common Stock), Saham Preferen (Preferred Stock), dan Saham Treasuri (Treasury Stock). Saham yang diperdagangkan oleh Bursa Efek di Pasar Modal dan bisa di beli oleh masyarakat umum adalah Jenis Saham Biasa.

Harga saham terbentuk atas kekuatan permintaan dan penawaran di Pasar Modal. Harga saham juga dapat menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Pada umumnya semakin tinggi harga saham suatu perusahaan sebanding dengan nilai perusahaannya. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2015). Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor. (Suharli, 2003), menyatakan bahwa nilai pemegang saham akan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Harga Saham menurut Hartono (2017) harga saham ialah harga yang dapat dicerminkan berdasarkan harga penutupan (closing price), dimana nilai tersebut timbul dalam waktu tertentu berkaitan dengan terjadinya kegiatan jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di suatu pasar. Integritas perusahaan dapat direfleksikan melalui harga saham. Pergerakan harga saham dari tahun ke tahun secara rutin mengalami ketidakstabilan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kartikahadi dkk (2019) adalah suatu cara yang dipakai oleh seseorang investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham. Pengujian yang dilakukan oleh Egam dkk (2017) menunjukkan hasil Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham. Meningkatnya Earning Per Share dapat diikuti dengan peningkatan harga saham suatu perusahaan, dapat ditunjukkan adanya perolehan keuntungan dan pembagian dividen oleh perusahaan dengan jumlah yang besar diberikan kepada investor untuk melakukan penanaman modal.

Menurut Tandelilin (2014), Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham. Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi Earning Per Share (EPS) semakin baik kinerja perusahaan karena semakin besar keuntungan yang dibagikan dan harga saham semakin tinggi karena investor menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS (laba per lembar saham). Menurut Tandelilin (2014), Price Earning Ratio (PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham.

Darmadji dan Fakhruddin (2012), menyatakan bahwa: “Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Menurut Jogiyanto (2008) Price Earning Ratio (PER) yaitu: “Price Earning Ratio menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earning. Rasio ini menunjukan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earning”. Price Earning Ratio (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium atau dengan harga di atas harga pasar.

Return On Assets (ROA)

Sirait (2017) Return on Assets adalah rasio yang memberikan suatu deskripsi mengenai cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih melalui aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengujian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) ditemukan return on assets berpengaruh positif terhadap harga saham, dikarenakan adanya keahlian perusahaan dalam mencapai keuntungan yang besar dari penggunaan aset yang di kelola dengan baik sehingga mengakibatkan harga saham suatu perusahaan menjadi naik, hal ini dapat mendorong investor supaya terikat dengan suatu perusahaan dalam melakukan transaksi terhadap sekuritas.

Bringham dan Houston (2010) berpendapat bahwa ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena return yang didapatkan semakin besar. Return yang besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham, Sorongan (2019).

Tandelilin (2014) mengemukakan Return On Assets (ROA), merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi Return On Assets (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return On Equity (ROE)

Menurut Wegyandt et al. (2013) Return on Equity (ROE) merupakan gambaran seberapa besar profit yang diterima oleh suatu perusahaan pada setiap modal dimiliki untuk diberikan kepada investor. Pengujian yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Badjra (2019) ditemukan return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menciptakan sebuah keuntungan yang besar, perusahaan dapat memanfaatkan ekuitas yang berasal dari investor dengan berhati-hati dan sebaik mungkin. Apabila terjadi peningkatan pada return on equity dapat berpengaruh juga pada peningkatan harga saham suatu perusahaan. Hasil ini juga sependapat dengan penelitian yang telah di uji coba oleh Khairudin dan Wandita (2017) menegaskan return on equity terdapat pengaruh positif.

Menurut Syamsuddin (2007), ROE merupakan salah satu ukur penghasilan bagi pemilik perusahaan. ROE juga dapat memperlihatkan bagaimana perusahaan mengelola ekuitas secara efektif atau rasio yang mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik ekuitas atau pemegang saham. Menurut Tandelilin (2014) Return On Equity (ROE), rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi

Return On Equity (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Syarat utama dalam pengambilan sampel suatu populasi adalah sampel harus mewakili populasi dan harus dalam bentuk kecil. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang diteliti dengan kriteria :

1. Perusahaan food and beverages yang menghasilkan laba selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan food and beverages yang memiliki data variabel yang terdapat dalam penelitian ini selama periode 2015-2018.

Sesuai dengan kriteria di atas, diperoleh 14 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan, sehingga sampel (n) sebanyak 56.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu dokumenter. Pengumpulan data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi laporan keuangan pada perusahaan- perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2015-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham. Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi Earning Per Share (EPS) semakin baik kinerja perusahaan karena semakin besar keuntungan yang dibagikan dan harga saham semakin tinggi karena investor menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Rini (2020), Sorongan (2019), serta Ani, dkk (2019).

Earning Per Share (EPS) sangat membantu investor karena informasi Earning Per Share bisa menggambarkan prospek earning suatu perusahaan di masa yang akan datang karena Earning Per Share menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin besar Earning Per Share akan menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS (laba per lembar saham). Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiarani, dkk (2019)

Price Earning Ratio tidak dapat digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan tinggi atau rendahnya harga saham, atau dengan kata lain harga saham tidak dipengaruhi oleh Price Earning Ratio. Hal ini dikarenakan investor biasanya mencari saham dengan menggunakan pertimbangan lain, seperti Earning Per Share. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Price Earning Ratio yang tinggi tidak berarti perusahaan mempunyai kinerja yang bagus untuk investasi.

Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva (Farah Margaretha, 2014:18). Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Rini (2020), Ani, dkk (2019), Ekawati dan Tri (2020). Return On Assets (ROA) sering juga disebut sebagai Return On Investment (ROI) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas/profitabilitas yang lainnya. ROA atau ROI diperoleh dengan cara membandingkan antara net income after tax (NIAT) terhadap average total asset. NIAT merupakan pendapatan bersih sesudah pajak, tetapi kalau ada keuntungan hak minoritas harus ikut diperhitungkan. Semakin besar ROA/ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian saham semakin besar. Sehingga tingginya Return On Asset akan mempengaruhi peningkatan Harga Saham pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018.

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan gambaran seberapa besar profit yang diterima oleh suatu perusahaan pada setiap modal dimiliki untuk diberikan kepada investor. Perusahaan dalam menciptakan sebuah keuntungan yang besar, dapat memanfaatkan ekuitas yang berasal dari investor dengan berhati-hati dan sebaik mungkin. Apabila terjadi peningkatan pada return on equity dapat berpengaruh juga pada peningkatan harga saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan food and beverage. Perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 14 perusahaan sektor food baverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2015 – 2018, tentang pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai t-hitung Earning Per Share (X1) adalah sebesar 4,114 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Nilai t-hitung Price Earning Ratio (X2) adalah sebesar -1,301 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. Nilai t-hitung Return On Asset (X3) adalah sebesar 8,366 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (X3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4. Nilai t-hitung Return On Equity (X4) adalah sebesar -1,504 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, dengan demikian, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada calon investor maupun investor, untuk lebih memperhatikan kedua variabel tersebut di dalam perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi karena kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dan hendaknya dapat membaca kinerja perusahaan dari kinerja keuangan yang diinterpretasikan dalam rasio-rasio keuangan.
2. Bagi manajemen perusahaan (emiten), sebaiknya selalu transparan dalam menerbitkan laporan keuangan dengan kondisi riil perusahaan sehingga tidak merugikan investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan rasio yang lain seperti, rasio aktivitas, Rasio Likuiditas.

DAFTAR REFERENSI

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi, Cetakan Kelima. Semarang: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Connelly, B.L., S.T. Certo., R. D. Ireland., dan C. R. Reutzel. (2011). "Signalling Theory: A Review and Assessment". Journal of Management. Vol. 37, No. 1. Hal. 39-67.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Denny Tri Prasetyo Sudarsono. 2012. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Perusahaan Textile Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Upn "Veteran" Jatim

- Desy Arista dan Astohar. 2010. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi retur saham”. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Dewi dan Artini. 2016. Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, 5 (4), hal. 2484-2510.
- Dyah Ayu Savitri dan A. Mulyo Haryanto. 2011.” Analisis Pengaruh Roa, Npm, Eps Dan Per Terhadap Return Saham .
- Eduardus Tandelilin. 2014. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta : BPEFE.
- Egam, Gerald Esel Y., Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174, 5 (1) : 105-114
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Bandung : Alfabeta.
- Fangky A. Sorongan. 2019. “Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Bei”. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi : VOL 6 No 2 Mei 2019, Hal 106-113, ISSN : 2356-3966
- Fanny Puspitasari dan A. Mulyo Haryanto. 2011. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi retur saham”. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Ghozali, Imam. 2015, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, J. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- John J.Wild, K.R. Subramanyam dan Robert F.Halsey.2005.” Financial Statement Analysis”. Badan penerbit Salemba Empat.
- Khairudin dan Wandita. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. Akuntansi & Keuangan Vol. 8, No. 1, Maret 2017 Hal 68 – 84.
- Komaludin dan Rini Indriani.2012. “ Manajemen Keuangan (Konsep dasar dan Penerapannya)”. Penerbit CV Mandar Maju.
- Lukman Syamsudin. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

- Manahan P. Tampubolon. 2013. Manajemen Keuangan (Finance Management). Penerbit Mitra Wacana media.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutiarani dan Riana. 2019. Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30. Jurnal Edunomika – Vol. 03, No. 02.
- Ni Komang Santi Ani, Trianasari Trianasari, Wayan Cipta. 2019. Pengaruh Roa dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Bisma : Jurnal Manajemen. Vol. 5 No. 2
- Pungky Hapsari. 2013. “ Analisis pengaruh EVA dan ROA terhadap Return saham pada industri konsumsi di bursa efek indonesia”. 10 Equilibriumn volume 1
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. EJurnal Manajemen Unud. ISSN 2302-8912, 7 (4) : 2106-2133
- Rio Malintan. 2011. “Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Price Earning Ratio (Per), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. Simposiu Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto
- Ria Retno Wulandari dan R. Ardi Setiawan S. 2012.” Pengaruh Earning Per Share (Eps), Dividend Payout Ratio (Dpr), Return On Equity (Roe), Price To Book Value (Pbv) Dan Financial Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2011. Simposium Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- R. Agus Sartono. 2010.” Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”. Badan Penerbit BPFE-Yogyakarta anggota IKAPI No. 008.
- Sirait, Pirmatua., 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta. Suharli, M. 2006. Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). Jurnal Maksi Vol.6 No.2 Agustus. p.243-256
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Administrasi. Edisi Revisi, Cetakan ke 14, Alfabeta, Bandung
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Suryasari dan Luh Gede, 2020. Pengaruh Tat, Cr, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bei. E-Jurnal Manajemen. Vol 9 No. 4. April 2020.
- Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. Financial Accounting: IFRS Edition. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.